

OPTIMALISASI PERAN KADER BALITA DALAM PENATALAKSANAAN STUNTING

OPTIMIZATION THE ROLE OF TODDLER CADRES IN STUNTING MANAGEMENT

Fresty Africia^{1*}, Pratiwi Yuliansari², Nurin Fauziah³, Vide B. Dinastiti⁴, Fannidya H. Zeho⁵

1, 2, 3, 4, 5 STIKes Pamenang

*Korespondensi Penulis: frestyafricia@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita dengan tanda tinggi badannya berada di bawah standar. Stunting mempunyai dampak yang buruk pada anak jika tidak segera ditangani. Kader merupakan salah satu unsur pendukung keberhasilan dalam pemantauan pertumbuhan balita. Sehingga kader perlu untuk selalu mendapatkan edukasi untuk diteruskan ke masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran kader balita dalam penatalaksanaan stunting dengan meningkatkan pengetahuan tentang stunting. Kegiatan dilaksanakan tanggal 14-15 Juni 2023 di Kelurahan Kaliombo Kota Kediri, dengan sasaran 44 kader balita. Kegiatan hari pertama berupa pendidikan kesehatan melalui media power point dengan materi stunting dan peran kader posyandu serta membagikan *booklet* kepada kader balita. Kegiatan hari kedua berupa kunjungan ke rumah keluarga dengan anak stunting bersama dengan kader balita, bidan desa, dan petugas Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kediri. Evaluasi kegiatan menggunakan alat ukur kuesioner dengan hasil baik untuk peran kader balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terhadap kader balita dapat meningkatkan peran dan fungsi kader balita di Kelurahan Kaliombo Kota Kediri. Penalaksanaan stunting membutuhkan kader yang memiliki pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan berperan aktif dalam melaksanakan perannya.

Kata kunci: Peran, Kader, Balita, Stunting

Abstract

Stunting is a condition of failure to grow in children under five years old whose height was below standard. Stunting harms children if it is not treated immediately. Cadre is one of the supporters of success in monitoring the growth of children. So that cadres need to always get education for things related to the community. This community service activity aims to optimize the role of toddler cadres in the management of stunting through increased knowledge about stunting. The activity was held on August 14-15, 2023, at Kaliombo Village Kediri City, targeting 44 toddler cadres. On the first day, this activity is in the form of health education in powerpoint, the material presented was about stunting and the role of posyandu cadres and distributing booklets to toddler cadres. The second day's activities consisted of visiting the homes of families with stunted children together with toddler cadres, village midwives, and officers at the City Health Center in the Southern Region of Kediri. Evaluation of community service activities has used a questionnaire with good results for the roles of toddler cadres. The community service activity to toddler cadres can optimize the role and function of toddler cadres at Kaliombo Village Kediri City. Stunting management requires cadres who have knowledge, skills, and are active in carrying out their roles.

Keywords: Role, Cadres, Toddler, Stunting

Pendahuluan

Kelurahan Kaliombo adalah bagian dari Kecamatan Kota Kediri yang memiliki

masalah dengan balita stunting. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan

panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Anak tergolong stunting apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua dari standar deviasi (-2SD) panjang atau tinggi anak seumurnya (Kemenkes RI, 2023). Stunting mempunyai dampak yang buruk pada anak jika tidak segera ditangani. Dampak jangka pendek yang bisa terjadi seperti, terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak angka panjang yang mungkin bisa muncul adalah menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, dan resiko tinggi untuk munculnya kegemukan, penyakit diabetes, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, serta dapat terjadi disabilitas pada usia tua (Rahayu, 2018).

Berdasarkan SSGI (2021) angka stunting di Indonesia masih tinggi yaitu 24,4%, walaupun terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 27,7% (SSGI, 2019), namun masih butuh upaya untuk mencapai target penurunan stunting pada tahun 2024 sebesar 14% (Kemenkes RI, 2023). Sesuai SSGI pada tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting di Jawa Timur mencapai 19,2%. Sedangkan hasil survey status gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, prevalensi stunting Kota Kediri tahun 2022 sebesar 14,3%. Sebaran kasus stunting di Kota Kediri didominasi oleh wilayah Kecamatan Kota sebesar 41,1% (381 balita stunting), disusul Kecamatan Pesantren senilai 33% (306 balita stunting), dan terakhir Kecamatan Mojojoto sebesar 25,9% (240 balita stunting) total 927 balita. Data dari kader balita di Kelurahan Kaliombo terdapat 26 balita stunting.

Dari data tersebut, penatalaksanaan stunting menjadi salah satu program kerja di Kelurahan Kaliombo Kota Kediri. Penatalaksanaan stunting memerlukan banyak unsur yang terlibat. Kader merupakan salah satu unsur pendukung keberhasilan dalam pemantauan pertumbuhan balita. Kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang bersedia, mampu, dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu secara sukarela. Kader mempunyai peran serta yang besar dalam upaya meningkatkan kemampuan masyarakat menolong dirinya untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal dan membina masyarakat dalam

bidang kesehatan. Tugas kader balita yang terkait dengan gizi dan kesehatan diantaranya melakukan pendataan balita, melakukan penimbangan berat badan serta mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan, mendistribusikan vitamin A, melakukan penyuluhan gizi serta kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita. Kader balita seharusnya mampu dalam memberikan penyuluhan dan konseling kesehatan kepada masyarakat agar meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu balita agar terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Sehingga kader perlu untuk selalu mendapatkan edukasi untuk diteruskan ke masyarakat.

Dampak kurang maksimalnya peran kader balita akan memberikan akibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Dampak secara langsung bagi balita berupa pemantauan tumbuh kembang yang kurang baik menyebabkan tidak termonitornya kesehatan balita. Dampak tidak langsung seperti bagi kader balita, bila informasi pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat) kurang jelas, maka penerapan di Posyandu juga akan kurang tepat (Rais, 2022).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “Optimalisasi Peran Kader Balita dalam Penatalaksanaan Stunting”. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan peran serta kader balita di Kelurahan Kaliombo Kota Kediri. Melalui edukasi kader diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kewaspadaan kader kesehatan akan terjadinya stunting pada anak serta bagaimana cara menanggulangi dan mengatasinya. Kader balita mampu mentransferkan ilmunya kepada orangtua anak yang datang membawa anaknya ke posyandu mengenai pencegahan dan penatalaksanaan stunting (Wijayanti, 2020). Kegiatan ini sebagai salah satu cara pemberdayaan kader untuk mengetahui deteksi dini dan tatalaksana stunting pada anak. Harapannya masyarakat Kelurahan Kaliombo dan kader balita pada khususnya, sadar bahwa stunting merupakan masalah penting yang harus ditangani bersama dengan bantuan berbagai pihak yang terkait.

Metode

Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh tim dosen Stikes Pamenang dengan sasaran kader balita sebanyak 44 kader. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 14 – 15 Juni 2023 di Kelurahan Kaliombo Kota Kediri. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendidikan kesehatan dengan menggunakan power point dan booklet, dan untuk evaluasi materi menggunakan kuesioner.

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini bekerja sama oleh Kelurahan Kaliombo Kota Kediri dan Puskesmas Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kediri. Kegiatan dilaksanakan dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan (koordinasi, materi, kuesioner, dan kelurahan mempersiapkan kader balita). Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dengan rincian kegiatan sebagai berikut: kegiatan edukasi dibuka oleh perwakilan dari Kelurahan Kaliombo Kota Kediri, membagikan booklet kepada kader kesehatan remaja, narasumber menyampaikan materi stunting dan peran kader posyandu. Hari berikutnya melakukan kunjungan rumah keluarga dengan anak stunting bersama dengan kader balita, bidan desa, dan petugas Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kediri. Tahap terakhir (tahap evaluasi), tim membagikan kuesioner, membuat laporan dan melakukan publikasi jurnal.

Tabel 1. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

Tim	Peran
Dosen Sikes Pamenang	1. Mengorganisir dan memfasilitasi kegiatan 2. Edukasi kader balita 3. Evaluasi kegiatan
Puskesmas Ngasem	1. Memfasilitasi kegiatan 2. Pendampingan kunjungan ke rumah keluarga stunting
Kelurahan Kaliombo	Menyiapkan kader balita yang akan diberikan edukasi
Kader balita	Mendapatkan refreshing stunting dan peran kader posyandu

Hasil

Edukasi kader balita pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik dan lancar. Selama kegiatan berlangsung peserta kader balita di kelurahan Kaliombo Kota Kediri sangat antusias. Saat kunjungan rumah kader balita juga berperan sangat baik. Total kader balita

yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat berjumlah 44 kader. Pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan menyampaikan materi dengan menggunakan metode diskusi. Di akhir kegiatan, peserta diberi kuesioner untuk mengetahui pengetahuan tentang peran kader balita.



Gambar 1. Deskripsi Peran Kader Balita dalam Penatalaksanaan Stunting



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kelurahan Kaliombo Kediri Kota

Pembahasan

Pada hari Rabu, 14 Juni 2023, pukul 10.00 WIB. Sebanyak 44 orang peserta yang merupakan kader balita berkumpul di Ruang Serbaguna Kelurahan Kaliombo. Sebelum dilakukan kegiatan, peserta mengisi daftar hadir kegiatan dan kami memberikan pula lembaran kuesioner dan booklet kepada peserta. Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang akan diberikan. Evaluasi proses juga kami lakukan selama kegiatan dengan melihat tanggapan peserta melalui tanya jawab dan jalannya diskusi.

Pemateri kegiatan pengabdian ini dari Dosen Stikes Pamenang. Materi yang diberikan selama pelatihan adalah materi stunting dan peran kader posyandu. Selama penyampaian materi oleh narasumber, para peserta menyimak dengan baik dan antusias. Setelah narasumber selesai menyampaikan materi, dibuka sesi diskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Sesi tanya jawab berlangsung dengan sangat baik. Kader menyampaikan juga kendala saat di masyarakat dalam penatalaksanaan stunting, seperti ada keluarga dengan anak stunting yang menolak untuk di berikan PMT.

Pada hari kedua, Kamis, 15 Juni 2023, pukul 08.00 WIB, Dosen Stikes Pamenang bersama dengan kader balita, bidan desa, dan petugas Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kediri melakukan kunjungan rumah kepada 2 keluarga dengan anak stunting. Kegiatan selama kunjungan adalah pengukuran berat badan dan tinggi badan anak, pemeriksaan kepada orang tua anak stunting seperti pengukuran tekanan darah serta edukasi mengenai gizi dan pengasuhan pada anak dengan stunting.

Kader menurut Permenkes No. 9 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan. Kader mempunyai peran yaitu sebagai penyuluh, pencatat dan penggerak dan pencegahan stunting. Penyuluh yaitu melakukan kegiatan promotif meliputi edukasi kepada ibu hamil dan ibu dengan balita. Pencatat yaitu melakukan kegiatan preventif meliputi deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita. Penggerak yaitu

mendorong terlaksananya promosi kesehatan dan pencegahan stunting. Terlibat aktif dalam forum desa dan bekerjasama dengan sektor lain (Kemenkes RI, 2023).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan menunjukkan adanya peran yang baik dibuktikan dengan hasil evaluasi (86%) dan observasi. Sebelum hari buka posyandu kader menyebarluaskan hari buka posyandu (biasanya melalui grup whatsapp), kader mempersiapkan sarana dan tempat posyandu, kader melakukan pembagian tugas antar kader, kader berkoordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya. Saat hari buka posyandu kader mendaftarkan bayi/balita, kader mencatat hasil penimbangan di Kartu Menuju Sehat/ KMS dan menilai berat badan naik/ tidak naik, kader memberikan penyuluhan dan konseling, kader memberikan makanan tambahan (PMT). Setelah hari buka posyandu, kader biasanya melakukan kunjungan rumah kepada keluarga yang tidak hadir di posyandu dan memberikan informasi kegiatan. Kader secara bergantian juga membagikan PMT kepada keluarga dengan anak stunting secara *door to door* selama 60 hari. PMT ini merupakan program dari Dinas Kesehatan Kota Kediri yang diberikan kepada anak-anak dengan stunting.

Sesuai dengan penelitian Rais (2022) yang berjudul “Hubungan Karakteristik Kader dengan Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting” menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan peran kader Posyandu dalam pencegahan stunting. Sehingga keberhasilan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah adanya kontribusi peningkatan pengetahuan kader yang diharapkan nantinya kader akan mampu mengoptimalkan perannya dalam penatalaksanaan stunting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya pemberdayaan kader dengan menjadikan kader sebagai penyuluh, pencatat dan penggerak dalam pencegahan dan penatalaksanaan stunting.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan kepada kader balita dapat diterima dengan baik. Hal ini terlihat dari peserta kader balita yang sangat antusias dan bersemangat saat kegiatan diskusi berlangsung. Hasil evaluasi peran kader balita saat sebelum kegiatan posyandu, saat

posyandu berlangsung dan setelah kegiatan posyandu menunjukkan hasil yang baik. Selain itu ketika kunjungan rumah kader balita juga berperan sangat baik. Setelah diberikan edukasi, peran kader lebih optimal dalam pencegahan dan penatalaksanaan stunting.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kelurahan Kaliombo Kota Kediri, Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kediri, bidan desa dan kader balita yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada lembaga dan/atau pihak yang membantu dalam mensukseskan kegiatan program pengabdian masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M. and Maryam, N. N. A. (2018) 'Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita', *Media Karya Kesehatan*, 1(2), pp. 173–184. doi: 10.24198/mkk.v1i2.18863.
- Aniharyati, Muhtar, A. H. (2023) 'Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Perawatan Anak Stunting Melalui Pemberdayaan Kader "Sarange Maloa"', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), pp. 2931–2940.
- Antarsih, Novita Rina, et al. (2022) *Upaya Promosi Kesehatan dalam Penurunan Kejadian Stunting Serta Dampaknya*. Edited by A. Rufaidah. Yogyakarta: Nutu Media.
- Handayani, T. P., Tarawan, V. M. and Nurihsan, J. (2019) 'Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kader Tentang Stunting pada Balita Usia 12 – 36 Bulan Melalui Penerapan Aplikasi Anak Bebas Stunting (ABS)', *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 5(4), pp. 357–363. doi: 10.33024/jkm.v5i4.2058.
- Hendrawati, Sri, Fanny Adistie, N. N. A. M. (2018) 'Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Stunting pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Jatinangor', *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi IPteks untuk Masyarakat*, 7(4), pp. 274–279. doi: 10.24198/dharmakarya.v7i4.19527.
- Iswarawanti, D. N. and Nutrition, S. T. R. C. for C. (2019) 'Peranan dan Tantangan Pemberdayaannya dalam Usaha Peningkatan Gizi Anak di Indonesia', *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 13(04), pp. 169–173.
- Kemendes RI (2023) *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Hari Gizi Nasional Tahun 2023*. Jakarta.
- Kemendes RI (2021) 'Buku Bacaan Kader Posyandu', in. Jakarta, pp. 1–26.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (2017) *Buku Saku Desa dalam Penanganan Stunting, Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- Mediani, H. S., Nurhidayah, I. and Lukman, M. (2020) 'Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita', *Media Karya Kesehatan*, 3(1), pp. 82–90. doi: 10.24198/mkk.v3i1.26415.
- Megawati, G. and Wiramihardja, S. (2019) 'Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting di Desa Cipinang Jatinangor', *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi IPteks untuk Masyarakat*, 8(3), pp. 154–159. doi: 10.24198/dharmakarya.v8i3.20726.
- Priyono, P. K. (2022) 'Pemberdayaan Kader Posyandu tentang Penanggulangan Stunting pada Balita di Desa Mlese Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten', *INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan*, 12(1), pp. 6–12. Available at: <http://ojs.stikesmukla.ac.id/index.php/involusi/article/view/329/186>.
- Purbowati, M. R., Ningrom, I. C. and Febriyanti, R. W. (2021) 'Gerakan Bersama Kenali, Cegah, dan Atasi

- Stunting Melalui Edukasi Bagi Masyarakat di Desa Padamara Kabupaten Purbalingga', *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), p. 15. doi: 10.24853/assyifa.2.1.15-22.
- Rais, R. S. (2022) *Hubungan Karakteristik Kader dengan Peran Kader Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Wapunto Kabupaten Muna*. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Rahayu, A. *et al.* (2018) *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya, Buku stunting dan upaya pencegahannya*. Edited by Hadianor. Yogyakarta: CV Mine.
- Sanjaya, R. *et al.* (2022) 'Gerakan Kader Posyandu Sadar Stunting di Provinsi Lampung', *Indonesia Berdaya*, 3(1), pp. 27–32. doi: 10.47679/ib.2022173.
- Sukmawati, I. *et al.* (2023) 'Peningkatan Kognitif Pencegahan Stunting Pada Kader Linggasari Ciamis', 4(3), pp. 2087–2091.
- Wijayanti, I. T. and Sariyani, D. (2020) 'Pelatihan dan Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Pencegahan dan Penatalaksanaan Stunting pada Anak', *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), pp. 49–58. doi: 10.37287/jpm.v2i2.92.
- Yanti, N. D., Betriana, F. and Kartika, I. R. (2020) 'Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur', *REAL in Nursing Journal*, 3(1), p. 1. doi: 10.32883/rnj.v3i1.447.